## **BAB V**

## **PENUTUP**

## A. Simpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab IV diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembinaan merupakan suatu kegiatan dalam hal pencegahan, mempertahankan, menyempurnakan serta pengarahan, dengan pendekatan pembinaan individu tujuannya untuk mendampingi dan menjalin komunikasi yang baik dengan anak jalanan. Dengan kegiatan ini antara lain: konseling, diskusi atau sharring pengalaman. Kegiatan ini juga berorietasi pada usaha menangkal pengaruh-pengaruh negatif dan membekali anak jalanan pada wawasan dan perilaku yang positif. Dan juga pembinaan sosial kelompok dilaksanakan dengan mengumpulkan warga binaan dalam satu ruangan serta melakukan pendampingan dalam bentuk permainan dengan konsep pengubahan sikap dan perilaku anak.

Faktor pendukung bagi keberlangsungan kegiatan adanya sarana dan prasarana yang memadai, program dan kegiatan, sumber daya manusia. Hal ini sependapat dengan pemikiran Moenir (2006) Sarana adalah segala jenis peralatan yang berfungsi sebagai alat utama atau alat langsung untuk mencapai tujuan, misalnya: tempat tidur, toilet, tempat sampah, dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah seperangkat alat yang berfungsi secara tidak langsung misalnya: keadaan lingkungan sekitar lembaga. Sarana dan prasarana sama halnya dengan fasilitas, Subroto di dalam Arianto (2008) mengenai fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang. Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang tersedia di Satuan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Bina Mandiri Kecamatan Palimanan

Kabupaten Cirebon. Adapun faktor penghambat kurangnya ketenaga kerjaan, tidak adanya layanan inofmasi website, kurangnya anggaran.

Hasil dari implementasi pembinaan anak jalanan terhadap kesehatan mental yakni kesehatan mental yang dirasakan dapat berfungsi secara kuat dan dapat menikmati hidupnya secara seimbang, mampu menyesuaikan diri terhadap tantangan hidup sehingga mampu berkontribusi pada kehidupan sosial budaya dan agama serta mempunyai rencana kerja. Setiap individu memiliki batasan kemampuan tersendiri dalam menghadapi suatu permasalahan dengan adanya pola pikir saja individu mempunyai sudut pandang yang berbeda antara individu dengan individu lainnya (Nurhayati, 2016).

## B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di Satuan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Bina Mandiri Kecamatan Palimana Kabupten Cirebon, Peneliti disini memberi saran:

- 1. Untuk peningkatan proses diperlukan adanya penguatan komitmen dari pihak-pihak yang terlibat. Peningkatan tersebut guna penambahan wawasan serta keterampilan kepada warga binaan.
- 2. Untuk peningkatan informasi dengan dibuatkannya website, media sosial, berita-berita terkini pada kemajuannya tekhnologi informasi untuk proses pembinaan dengan tujuan mempermudah tokoh masyarakat dapat memantau perkembangan anak jalanan yang sedang mengikuti kegiatan rehabilitasi atau pembinaan.